

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-21 ini, manusia telah memasuki suatu peradaban dimana manusia dimudahkan dalam segala aspek kehidupannya, ditandai dengan adanya perubahan-perubahan besar yang belum pernah terjadi sepanjang kehidupan manusia yang biasa dikenal dengan sebutan era teknologi dan era globalisasi. Masuknya era baru ini terjadi karena perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat dan signifikan yang telah terjadi pada banyak negara di seluruh dunia. Perkembangan ilmu pengetahuan inilah yang membuat manusia semakin bersaing satu sama lain agar tetap bertahan pada zaman yang dikenal dengan globalisasi ini, zaman dimana informasi tak terbatas oleh rentangan ruang dan waktu.

Menurut Murniati (1998) dalam era persaingan global, “Sumber daya manusia yang berkualitas adalah mereka yang mampu menguasai bidang keahlian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dan melaksanakan pekerjaan secara profesional”¹. Seseorang dikatakan mempunyai kualitas sumber daya manusia yang tinggi jika dia dapat menunjukkan perilaku yang mencerminkan adanya kedisiplinan, kreativitas maupun etos kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Dengan adanya persaingan global ini, manusia sebagai penggerak dan penerus peradaban dituntut

¹Tadjudin Noer Effendi, *Sumber Daya Manusia: Peluang Kerja dan Kemiskinan*. (Surabaya: Balai Pustaka, 1998)

untuk terus meningkatkan kualitasnya. Era globalisasi yang menjadikan dunia seolah tanpa batas, mengakibatkan aliran modal dan aliran sumber daya manusia menjadi lebih bebas dibandingkan dengan sebelumnya.

Hal ini mengakibatkan persaingan yang tajam diantara negara-negara. Keadaan ini ditambah dengan krisis ekonomi yang terjadi mengakibatkan banyaknya pengangguran, membuat bertambah tingginya persaingan dalam memperoleh pekerjaan. Supaya dapat memenangkan persaingan tersebut maka perlu untuk meningkatkan kualitas SDM. Peningkatan kualitas manusia terus menerus dilakukan dengan menempuh pendidikan setinggi-tingginya sebagai bekal paling mendasar dalam menghadapi era globalisasi ini. Inilah yang menjadi tugas penting mahasiswa sebagai sumber daya manusia yang memiliki pendidikan tertinggi dalam masyarakat serta sebagai sumber daya manusia yang siap untuk menghadapi dunia persaingan yang sebenarnya.

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi. Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal, yaitu 18-21 tahun dan 22-24 tahun². Dua kriteria yang diajukan untuk menunjukkan akhir masa remaja dan permulaan dari masa dewasa adalah kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan³. Dengan begitu maka mahasiswa adalah peserta didik yang sudah mengerti kewajiban dan tugasnya sebagai sumber daya manusia yang berada dalam tahap akhir untuk terjun ke dunia

² Rachmahana, R.S. Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Psikodimensia; Kajian Ilmiah Psikologi*. Vol.2 No. 3. 2001. (h.132-137)

³ Santrock, J.W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga. h.73

kerja yang sebenarnya. Kemandirian, ketekunan serta kesadaran akan menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik seharusnya menjadi pribadi yang erat pada diri pribadi mahasiswa karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin banyak tanggung jawab yang perlu dilaksanakan.

Dalam proses menjadi sumber daya manusia yang siap menghadapi persaingan mahasiswa diwajibkan untuk selesai terlebih dahulu dalam masa perkuliahan yang idealnya menempuh masa perkuliahan selama 3,5 tahun untuk kemudian melewati fase akhir studinya dengan menyusun skripsi. Seperti halnya, ketika kita berada pada jenjang SD, SMP, dan SMA yang harus melewati fase ujian nasional tertulis sebelum melangkah pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Skripsi adalah bentuk pengalaman belajar yang meliputi penggalian kembali apa yang telah dipelajari, mencari dan mengumpulkan pengetahuan baru secara mandiri, melakukan analisis dan sintesis sendiri dan dengan bimbingan, serta mengungkapkannya dengan bantuan pembimbing sehingga menghasilkan keluaran berupa tulisan tentang suatu pengetahuan baru. Sebagai karya ilmiah, skripsi harus memenuhi syarat-syarat keilmuan, misalnya paradigma logika, penalaran, sistematika dan prosedur ilmiah⁴. Dapat dikatakan skripsi adalah puncak akumulasi penguasaan materi ilmu mahasiswa dalam suatu bidang studi yang ditunjukkan dengan kemampuannya untuk merancang, menyusun, menyajikan dan mempertahankan suatu skripsi.

⁴ Ibid

Mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan fase ini terlebih dahulu sebelum memasuki tahap baru dalam memasuki dunia kerja yang sebenarnya. Namun sebuah penelitian menunjukkan bahwa fenomena yang sedang terjadi dalam sebuah penelitian mengidentifikasi bahwa 80%–95% mahasiswa sangat dekat dengan perilaku prokrastinasi⁵. Hampir 75% mahasiswa menggolongkan diri mereka sebagai procrastinator⁶. Dan hampir 50% melakukan prokrastinasi secara konsisten dan problematic⁷. Solomon dan Rothblum mengungkapkan juga bahwa indikasi penundaan akademik adalah masa studi 5 tahun atau lebih.

Hasil penelitian Yosh (2007) menunjukkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah yang menimpa sebagian besar anggota masyarakat luas, dan pelajar pada lingkungan yang lebih kecil. Sekitar 25% sampai dengan 75% dari pelajar atau mahasiswa melaporkan bahwa prokrastinasi merupakan suatu masalah dalam lingkup akademis mereka⁸.

Dalam sebuah penelitian tambahan di suatu universitas, prokrastinasi merupakan hal yang umum yang terjadi pada masyarakat dan secara kronis mempengaruhi 15-20% orang-orang dewasa⁹. Bentuk yang biasa dari sebuah

⁵ Ellis A, Knaus WJ. *Overcoming procrastination: Revised edition*. NY: New American Library;2002.

⁶ O'Brien WK. *Applying the trans theoretical model to academic procrastination*. Unpublished doctoral dissertation. University of Houston;2002

⁷ Onwuegbuzie AJ. Academic procrastinators and perfectionistic tendencies among graduate students. *J. Soc Behav Pers* 2000; 15: h.103–109.

⁸ Priska Devy Anggraeni, Dra. M.M. Nilam Widyarini, Msi. *Students At The Completion Procrastination Thesis*. 2008

⁹ Harriott J, Ferrari JR. Prevalence of procrastination among samples of adults. *Psychol Rep*1996; 78: h. 611

prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh para peserta didik adalah menunda sampai menit terakhir untuk mengumpulkan tugas atau belajar untuk sebuah tes/ujian¹⁰.

Ellis dan Knaus menganggap, “Prokrastinasi sebagai hasrat untuk menghindari aktivitas, berkeinginan untuk menyelesaikannya secara telat, dan suatu pengecualian untuk membenarkan sebuah penundaan dan menghindari kesalahan”¹¹.

Prokrastinasi mungkin meringankan stress dalam jangka pendek, akan tetapi beberapa penelitian tentang pelajar yang melakukan prokrastinasi menemukan bahwa prokrastinasi juga menyebabkan stress, bahkan menimbulkan perasaan cemas dan bersalah. Pernyataan di atas didukung pula dengan hasil penelitian dari Tice dan Baumeister yang menemukan bahwa prokrastinasi memang memiliki keuntungan dalam mengurangi stress akibat tuntutan tugas, akan tetapi seiring berjalannya waktu dan mendekatnya bata penyelesaian tugas ternyata tingkat stress pada prokrastinatif meningkat dan bahkan bertambah.

Menurut Phycyl, Morin, dan Salmon, prokrastinasi juga “Membawa beragam masalah akademik lainnya. Konsekuensi tersebut antara lain adalah melepas matakuliah bersangkutan, bahkan menunda gelar doktor karena terlambat menyelesaikan disertasi”¹². Oleh karena itu, prokrastinasi terdiri dari penundaan yang

¹⁰ Milgram A, Batin B, Mower D. Correlates of academic procrastination. *J Sch Psychol* 1993; 31: p. 487

¹¹ Ellis A, Knaus WJ. *Op. cit.*

¹² Onwuegbuzie AJ. *Op Cit.*

disengaja dari tindakan yang dilakukan dengan sadar bahwa hasil yang diperoleh akan buruk dan sering kali muncul ketidakpuasan atas hasil dari penundaan tersebut.

Para peneliti yang mempelajari tentang prokrastinasi di universitas, menyatakan bahwa prokrastinasi akademik berhubungan dengan rendahnya tingkat daya akal, kepercayaan diri, pengaturan diri, dan harga diri juga berhubungan dengan tingginya tingkat ketekunan, depresi, kegelisahan dan keadaan sakit¹³.

Salah satu penyebab terjadinya prokrastinasi akademik adalah kurangnya kontrol diri dalam memutuskan kapan ia harus menyelesaikan kewajibannya sebagai peserta didik, seperti membuat tugas, belajar dikala ujian bahkan dalam menyelesaikan tugas akhir. Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya atas segala situasi dan kondisi yang dihadapi sebagai perannya dalam bagian suatu masyarakat. Dengan adanya pengendalian diri seseorang akan mengetahui segala kewajibannya sehingga berhati-hati dalam penggunaan waktu. Kurangnya kontrol diri seseorang, ditunjukkan oleh sebuah penghitungan terakhir dari sikap prokrastinasi yang menyatakan bahwa sebagian besar pelajar menempatkan penundaan lebih dari 3 kali dalam aktivitas sehari-hari mereka seperti tidur, bermain atau menonton televisi¹⁴. Persentase ini terus menerus mengalami peningkatan. Ini membuktikan bahwa rendahnya tingkat kontrol diri seseorang akan mempengaruhi tingginya tingkat penundaan dalam akademik yang

¹³ Flett GL, Blankstein KR, Martin TR. Procrastination, negative self-evaluation, and stress in depression and anxiety: A review and preliminary model. In: Ferrari JR, Johnson JL, eds. *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. New York: Plenum Press; 1995.

¹⁴ Pychyl TA, Lee JM, Thibodeau R, Blunt A. Five days of emotion: An experience sampling study of undergraduate student procrastination. *J Soc Behav Pers* 2000; 15: h. 239–254.

akan dilakukan seorang peserta didik. Begitupun mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya, semakin rendah tingkat kontrol diri yang ia lakukan maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi yang dilakukannya dalam menyusun skripsi yang menjadi syarat akhir atas kelulusan.

Mahasiswa dituntut untuk bisa belajar mandiri karena dinilai sudah dewasa dan mapan dalam mengambil keputusan. Permasalahan yang dialami mahasiswa biasanya berhubungan dengan kegiatan akademiknya. Tugas banyak, *deadline*, perkuliahan, bahkan harus membagi semuanya itu dengan kegiatan di luar kampus, seperti aktif dalam BEM. Hal ini membuat rasa cemas ketika tugas yang diterimanya belum selesai dikerjakan. Kadang mereka merasa tidak yakin diri akan kemampuan yang dimilikinya, kondisi yang demikian membuat mereka tidak berani untuk meminta bantuan atau pendapat kepada orang lain. Tidak hanya rasa cemas atau kurang yakin diri yang menjadi permasalahan dalam mahasiswa, namun masih terdapat rasa takut dan malu untuk mengemukakan pendapatnya secara terbuka. Padahal sebagai calon pemimpin, mahasiswa diharapkan bisa berani menghadapi segala sesuatu dan bisa mengambil sikap. Namun, Mahasiswa cenderung untuk mengambil sikap diam dan duduk manis daripada mau berdialog atau berdebat dengan dosen ataupun teman-temannya. Walaupun ada sebagian yang sudah bisa mengekspresikan apa yang ada di pikirannya, namun kebanyakan mahasiswa masih merasa malu atau takut untuk mengungkapkan keinginan dan pendapatnya. Mahasiswa yang berani mengungkapkan apa yang ada di pikirannya tanpa merugikan pihak lain bisa disebut sebagai mahasiswa yang asertif. Menurut Rakos, “Perilaku

asertif inilah yang membuat tingkah laku dalam hubungan interpersonal yang bersifat jujur dan mengekspresikan pikiran-pikiran dan perasaan dengan memperhitungkan kondisi sosial yang ada. Inilah mengapa asertivitas mempengaruhi tingginya tingkat prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa”¹⁵.

Faktor lain yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah tingkat ketekunan atau conscientiousness. Menurut Ones & Viswaran dalam Steel 2007, “Seseorang dengan jenis kepribadian ini akan memiliki karakteristik penuh dengan rencana, teratur, tekun gigih, bertujuan hidup, dan memiliki self-control”¹⁶. Mahasiswa yang tidak membuat perencanaan dan/atau gagal menepati perencanaan akademiknya akan memunculkan perilaku menunda-nunda karena alasan irasional. Mahasiswa cenderung mengesampingkan tugas-tugas akademiknya karena beberapa hal yang dapat dijadikannya alasan untuk melakukan penundaan.

Sebuah penelitian dari asisten professor studi perkembangan manusia dan keluarga di University of Rhode Island, K. Sue Adams menemukan bahwa mahasiswa kehilangan durasi tidur selama 45 menit dalam satu minggu karena sibuk berkirim pesan singkat (SMS, BBM, atau YM). Penelitian ini menjelaskan bahwa peran teknologi dalam kehidupan mahasiswa sangatlah besar apalagi keterkaitannya dengan prokrastinasi akademik yang mereka lakukan. Adam mengatakan bahwa “Mahasiswa cenderung terbiasa menggunakan peralatan-peralatan canggih hasil dari

¹⁵ Rakos, R.F. 1991. *Assertive Behavior*. New York: Routledge Chapman & Hall, Inc.

¹⁶ Anima, Indonesian Psychological Journal, volume 22. No:4, Juli 2007. h.353

perkembangan teknologi sehingga mereka mudah sekali mengesampingkan tugas-tugasnya dan banyak menghabiskan waktu dengan peralatan canggih itu¹⁷.

Ketiga faktor di atas adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi dalam penyelesaian tugas akhir yang berasal dari dalam diri mahasiswa, tindakan prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa dipengaruhi pula dari luar dirinya, salah satunya adalah adanya dukungan sosial yang diberikan orangtua. Peranan orang tua mendidik anak dalam rumah tangga, sangatlah penting, karena dalam rumahtanggalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orangtuanya. Tugas ibu dan bapak adalah sebagai guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan kekuatan mental, fisik dan rohani mereka. Bagi orang tua yang sadar mengenai pentingnya pendidikan anak di dalam rumah tangga akan memandang anak itu sebagai makhluk berakal yang sedang tumbuh bergairah dan ingin menyelidiki segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Itu pulalah sebabnya, mengapa orang tua perlu mendidik anak-anaknya sejak kecil demi mengembangkan segala potensi yang masih terpendam dalam diri mereka.

Orangtua memiliki peranan penting untuk meningkatkan perkembangan dan prestasi belajar anak. Tanpa adanya dorongan dan rangsangan orangtua, maka perkembangan dan prestasi belajar anak akan mengalami hambatan dan akan menurun sampai titik terendah. Pada umumnya para orangtua kurang menyadari betapa pentingnya peranan mereka dalam meningkatkan prestasi belajar anak-anak

¹⁷ <http://m.okezone.com/read/2011/1/1/24/373/533789>, diakses tanggal 21-01-2012, pukul 12.12 PM

mereka. Padahal ada berbagai macam cara untuk mendorong dan meningkatkan prestasi belajar anak. Orangtua dapat menanyakan kapan anak mereka mengadakan ulangan, kapan ujian semester dan bagaimana dengan pelajaran mereka

Namun kenyataannya orangtua seringkali melupakan perannya sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya, mereka terlalu sibuk dengan urusan pekerjaannya dan menyerahkan anak-anak sepenuhnya pada lembaga pendidikan.

Hasil wawancara yang dilakukan sebagai studi pendahuluan di Universitas Gajah Mada, diperoleh data bahwa ada sebagian orangtua yang tidak pernah menanyakan apa yang dirasakan mahasiswa saat bimbingan skripsi, tapi selalu menuntut untuk segera menyelesaikannya, tentunya hal tersebut adalah beban yang dirasakan oleh mahasiswa yang bersangkutan¹⁸.

Pendidikan Tata Niaga merupakan salah satu program studi yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Menurut pengamatan peneliti berdasarkan wawancara singkat dengan beberapa mahasiswa pendidikan tata niaga dalam proses menyelesaikan skripsi mengalami penundaan dari tahap awal hingga tahap penyelesaian. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa diatas, yaitu kontrol diri, asertivitas, ketekunan dan dukungan sosial orangtua. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan pengkajian lebih mendalam

¹⁸ Ghufro, M. N. Hubungan kontrol diri dan persepsi remaja terhadap dukungan sosial orangtua dan prokrastinasi akademik. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Gajah Mada. 2003

mengenai keterkaitan antara dukungan sosial orangtua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di pendidikan Tata Niaga. .

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Minimnya bentuk pengendalian diri mahasiswa dalam menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik
2. Rendahnya tingkat asertivitas diri yang dimiliki oleh mahasiswa
3. Tingkat ketekunan yang kurang dalam kepribadian mahasiswa
4. Rendahnya dukungan sosial orangtua yang seharusnya diberikan kepada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dalam menyelesaikan skripsi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian yang akan dilakukan peneliti akan dibatasi lingkup permasalahannya. Penelitian ini dibatasi pada “Hubungan antara dukungan sosial orangtua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Pendidikan Tata Niaga.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orangtua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Pendidikan Tata Niaga?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Peneliti

Dapat menambah wawasan ilmiah peneliti dalam menangani polemik keterlambatan masa studi mahasiswa yang sering kali terjadi di kampus.

b. Mahasiswa

Dapat membantu meningkatkan kesadaran mahasiswa bahwa prokrastinasi atau penundaan skripsi akan merugikan dirinya sendiri serta memberikan pandangan yang baik mengenai dukungan sosial yang telah diberikan orangtua.

c. Universitas Negeri Jakarta

Dapat memberikan sumbangan teoritis bagi perkembangan pendidikan dimana dukungan sosial orangtua sebagai lingkungan terdekat pada mahasiswa dapat memberikan kontribusi besar agar terhindar dari prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi sehingga masa tempuh studi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dapat selesai dengan cepat dan efektif.

d. Masyarakat umum

Memberikan pandangan singkat mengenai pentingnya peran orangtua dalam kehidupan pendidikan atau akademik anaknya serta menanamkan sikap kepedulian yang berlandaskan kasih sayang orangtua untuk lebih memperhatikan aspek psikologis anak yang sedang membutuhkan dukungan sosial.